

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Biografi seseorang telah banyak ditulis, baik oleh penulis akademis yang bersangkutan maupun penulis non akademis. Setiap penulis mempunyai cara pandang berbeda – beda terhadap tokoh yang ditulisnya. Dalam beberapa tahun terakhir biografi dan otobiografi sangat banyak ditulis dan diterbitkan. Berbagai macam tujuan dalam penulisan tersebut, mulai dari politik, inspirasi, dedikasi, dan lain sebagainya. Fenomena di atas melahirkan beberapa bentuk biografi berdasarkan bidang yang digeluti oleh seorang individu dalam kehidupan bermasyarakat, antara lain: biografi tokoh politik, tokoh pendidikan, tokoh agama, tokoh budaya, tokoh perjuangan, tokoh inspiratif dan lain sebagainya.

Dalam bidang kedokteran misalnya, tokoh dr. Mohammad Djamil berjuang didalam dunia kesehatan. Dr. Mohammad Djamil merupakan orang Indonesia pertama yang meraih dua gelar doktor di bidang kedokteran. Gelar doktor pertamanya dengan title *Doctor Medicinae Interne Ziekten* diperolehnya di University Utrecht, Belanda pada 31 Mei 1932. Sedangkan doktornya yang ke dua diperoleh di University Johns Hopkins, Baltimore, Maryland, Amerika Serikat pada tanggal 12 Juni 1934 dengan title *doctor of public health*.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Djoeir Moehamad, Abrar Yusra. *Memoar Seorang Sosialis*,. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997.

Salah satu tokoh pendidikan dalam ilmu kedokteran yang dapat dijadikan panutan oleh masyarakat di Sumatera Barat adalah Amirmuslim Malik yang telah melalui lika-liku kehidupan khususnya dalam bidang yang ditekuninya. Amirmuslim Malik merupakan anak ketiga dari enam bersaudara, dari pasangan Abdul Malik Yunus (alm) yang dikenal sebagai Datuak Rajo Pangeran dalam kaum adat Minangkabau dan Kyalsyum Syarif. Saudara-saudaranya adalah Fauzi Malik (alm), Rusdi Malik, Raflini Malik, Parmaswari Malik, dan Iqbal Malik. Kedua orang tua Amirmuslim Malik menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, hal tersebut tidak luput dari latar belakang pendidikan yang mereka tempuh. Ayah lulusan sekolah agama di Padang, sedangkan ibunya yang akrab dipanggil Ande adalah lulusan Diniyah Putri Padangpanjang. Menurut Amirmuslim Malik, pekerjaan ayahnya tidak menentu dan Ande berprofesi sebagai guru agama di SD 1 Kotobaru Solok.<sup>2</sup>

Amirmuslim Malik lahir ketika Soekarno dan Mohammad Hatta belum genap satu tahun mewakili masyarakat untuk mendeklarasikan kemerdekaan Republik Indonesia, di sebuah kampung kecil yang terletak di pinggiran jalan raya yang menghubungkan kabupaten Solok dan kota Padang. Tepatnya, di jorong Bawah Duku nagari Kotobaru kecamatan Kubung pada tanggal 9 juni 1946.<sup>3</sup>

Kehidupan kampung yang serba sederhana, tidak membuat orang tua Amirmuslim Malik berpikir sederhana pula. Mereka tidak mau kehidupan kampung demikian berlangsung terus menerus tanpa ada perubahan. Buah pikiran ayah dan ande adalah bahwa mereka tidak mau anak – anaknya nanti hanya akan

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Amirmuslim Malik, tanggal 23 November 2015.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Amirmuslim Malik, tanggal 23 November 2015.

menjadi petani seperti sebagian besar pekerjaan yang dilakukan masyarakat di kampung. Bekal agama yang ditanamkan oleh mereka kepada anak-anaknya, Amirmuslim Malik beradik-kakak dituntut untuk mengenyam pendidikan setinggi-tingginya.<sup>4</sup>

Pendidikan formal pertama yang ditempuh Amir adalah di Sekolah Dasar (SD) 1 Kotobaru, Solok pada tahun 1953 dan tamat pada tahun 1959. Selanjutnya, Amir terdaftar di SMP Negeri Selayo pada tahun 1959 dan menyelesaikannya pada tahun 1962, pada tahun 1965 Amirmuslim Malik mendapatkan ijazah di SMA Negeri Solok.<sup>5</sup>

Pada tahun 1965 Amirmuslim Malik mendaftarkan diri sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Ia berhasil menyandang status baru sebagai mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Dalam masa perkuliahan kecerdasannya mullai tampak sehingga selama tiga tahun berselang Amirmuslim Malik menjabat sebagai asisten dosen *biokimia*. Ia dapat mengikuti pendidikan dokternya dengan baik. Pada tahun 1973 Amirmuslim Malik diangkat menjadi dosen tetap Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dengan golongan III/a dalam bidang Ilmu Biokimia. Amirmuslim Malik menikah pada tanggal 30 juli 1976 dengan Lasvinorita, dan dikaruniai tujuh orang anak yakni Indira Malik, David Malik, Kendall Malik, Rifkind Malik, Cameron Malik, Gibran Malik, dan Hanafi Malik. Selanjutnya pada tahun 1976 Amir memperoleh gelar dokter dari Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Amirmuslim Malik, tanggal 23 November 2015.

<sup>5</sup> Ijazah Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas jurusan Ilmu Pengetahuan Alam.

<sup>6</sup> Ijazah Dokter (dr) Universitas Andalas, Nomor 288.

Setelah menjadi dosen tetap di Universitas Andalas, karir Amirmuslim Malik mulai meningkat. Banyak hibah – hibah penelitian yang didapatkannya, seperti hibah dari Universitas Andalas, DIKTI, World Bank Higher Education Project, dan Riset Utama Terpadu. Pada tahun 1977 Amirmuslim Malik mengikuti program Diploma Gizi yang merupakan proyek dari Bank Dunia di Universitas Indonesia Jurusan Gizi selama 10 bulan. Pada tahun 1982 Amir berangkat ke Australia untuk mendalami Ilmu Biokimia di Deakin University, Melbourne melalui penjangkaran dari proyek Bank Dunia dan mendapatkan gelar Doctor of Philosophy (Ph.D) pada tahun 1986.<sup>7</sup>

Pada tahun 2001 melalui rapat senat luar biasa Universitas Andalas Amir melakukan Pidato Pengukuhan sebagai Guru Besar tetap dalam bidang ilmu Biokimia pada Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 3, Guru besar atau Profesor adalah jabatan fungsional tertinggi bagi dosen yang masih mengajar di lingkungan satuan pendidikan.<sup>8</sup>

Pada tahun 1997 Amirmuslim Malik menjabat sebagai Pembantu Rektor bidang Akademik (I) Universitas Andalas sampai tahun 2002.<sup>9</sup> Pada tahun 2002 Amirmuslim Malik mendapat mandat sebagai Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah sampai sekarang.<sup>10</sup> Amirmuslim Malik banyak melakukan penelitian dan persentasi ilmiah di beberapa negara seperti China, Jepang, Malaysia, dan Australia. Persentasi ilmiah luar negeri yang pernah

<sup>7</sup> Ijazah Deakin University student no.82011964.

<sup>8</sup> *Ibid.* Ayat 3.

<sup>9</sup> Surat Keputusan Rektor Universitas Andalas No: 988/III/A/UNAND-2001.

<sup>10</sup> Surat Keputusan Rektor Universitas Baiturrahmah No: 181/F/UNBRAH/VIII/2005.

dilakukan Amir antara lain: *Proceeding of the Nutrition Society of Australia* dengan tema *effect of increased viscosity with xanthan gum on rate of stomach emptying in the rat* pada tahun 1982 di Canberra, Australia. *Proceeding of the Nutrition Society of Australia* dengan tema *Dietary fibre intake in village dwellers in West Sumatera* pada tahun 1984 di Armidale, NSW, Australia. *First Asian cataract research conference* dengan tema *prevalence and risk factors of cataract in West Sumatra Province, Indonesia* pada tahun 1996 di Guang Zhou, China. *International forum on advanced techniques in lens and cataract research* dengan tema *cataract survey in the West Sumatra eye study in the coastal area* pada tahun 1995 di Kanazawa, Japan.

Selain melakukan persentasi ilmiah Amir juga bergerak aktif dalam meneliti, antara lain: ialah Riset follow pada tahun 1992 sampai tahun 1993 dengan kajian studi hubungan vitamin c dengan timbulnya penyakit katarak pada mata, *experiment* dilakukan pada marmut. Amir juga melakukan riset di daerah sendiri melalui program pemerintah RUT (Riset Utama Terpadu) pada tahun 1995 selama dua tahun dan menjadi wakil satu- satunya dari Sumatera Barat.<sup>11</sup>

Beberapa jabatan penting yang pernah diemban Amir antara lain: Ketua Jurusan Ilmu Kedokteran Dasar Umum (IKDU) tahun 1990 sampai 1995, Ketua Community Oriented Medical Education Fakultas Kedokteran Universitas Andalas pada tahun 1990 sampai 1996, Kepala bagian Biokimia Fakultas Kedokteran Universitas Andalas tahun 1996 sampai 1998, Dosen luar biasa pada Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah tahun 1996 sampai 1999.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Amirmuslim Malik, tanggal 23 November 2015.

Selain melakukan penelitian – penelitian Amir juga bergelut dalam keanggotaan organisasi profesi, yaitu: anggota Ikatan Dokter Indonesia (IDI) tahun 1977 sampai sekarang, anggota Perhimpunan Biokimia Indonesia (PERHIBI) tahun 1986 – sekarang, anggota the Australian Nutrition Society tahun 1982- 1988, anggota Perhimpunan Peminat Gizi dan Pangan tahun 1989- sekarang, anggota Perkumpulan Endokrinologi Indonesia tahun 1988- sekarang, anggota Indonesian Society for the Study of Obesity (ISSO) tahun 1994- sekarang, anggota Perkumpulan Gerontologi Indonesia (PERGERI) tahun 1996- sekarang, anggota pengurus ICMI, Orwil Sumatera Barat tahun 1995- sekarang, ketua Perkumpulan Studi Obesitas Indonesia cabang Padang tahun 1995- sekarang.<sup>12</sup>

Atas ketekunan Amir dalam menggeluti bidang pendidikan dan melakukan penelitian- penelitian dalam bidang ilmu kedokteran, Amir menerima beberapa bentuk penghargaan antara lain: dosen teladan I Fakultas Kedokteran Universitas Andalas tahun 1987 dan dosen teladan III Universitas Andalas pada tahun yang sama. Penerima Rohto Travel, fellowsip awards dari international cataract foundation pada first Asian cataract reserch conference di Ghuang Zhou, China pada tahun 1996. Assesor Badan akreditasi nasional perguruan tinggi pada tahun 1998,1999 dan 2000. Penghargaan atas publikasi dalam majalah internasional dari proyek URGE-DIKTI tahun 1998. Secara resmi Amirmuslim pensiun di Universitas Andalas pada umur 60 tahun atau pada tahun 2006.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Amirmuslim Malik, tanggal 23 November 2015.

<sup>13</sup> Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 20/K tahun 2006.

Biografi ini menarik untuk ditulis karena belum ada yang menulis sebelumnya, peran Amirmuslim Malik yang sudah mengenyam suka- duka di dunia pendidikan dalam bidang kedokteran menambah wawasan generasi selanjutnya untuk melanjutkan tongkat estafet dalam tujuan pendidikan di negara republik ini. Hanya dua kampus perguruan tinggi yang memiliki Jurusan Pendidikan Dokter di Sumatera Barat, pertama Universitas Andalas, dan kedua Universitas Baiturrahmah. Amirmualim Malik terlibat aktif dan berperan penting terhadap kedua Universitas ini. Ada tiga hal dasar yang menjadi pegangan Amirmualim Malik untuk meraih kesuksesan, antara lain: kesederhanaan, jujur, dan kerja keras. Faktor-faktor yang dimiliki oleh Amirmualim Malik tersebut, menyebabkan pengkajian khusus mengenai biografi Amirmuslim Malik dalam sebuah penulisan biografi yang berjudul **Amirmuslim Malik : Dokter Pendidik (1968- 2014)**

### **B. Perumusan Masalah**

Supaya penulisan ini lebih terfokus, maka perlu dibuat batasan permasalahannya, baik batasan spasial maupun temporal. Batasan spasial sangat bersifat relatif karena Amirmualim Malik kelahiran Kotobaru Solok berkiprah mulai dari kampungnya sampai ke kota Padang khususnya dan Sumatra barat umumnya. Batasan temporal penelitian ini adalah dimulai dari tahun 1968 sampai pada tahun 2014. Batasan awalnya dibuat pada tahun 1968 karena, pada tahun ini merupakan awal dari karir Amirmuslim Malik dimana pada tahun tersebut Amir diangkat menjadi Asisten Dosen dalam bidang Ilmu Biokimia dan masih terdaftar

sebagai mahasiswa kedokteran Universitas Andalas. Sedangkan batasan akhirnya dibuat pada tahun 2014 karena karirnya masih cemerlang di Universitas Baiturrahmah. Setelah pensiun dari PNS pada tahun 2006, Amir memiliki waktu lebih banyak dan fokus mengabdikan diri sebagai dekan dan dosen di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah.

Dalam pembahasan kajian ini akan berusaha memaparkan sesuai dengan ruang lingkup penulisan yang terbatas di wilayah Sumatera Barat. Akan tetapi lebih banyak memfokuskan perhatian pada kota Padang, karena di kota inilah tempat dimana Amirmuslim Malik banyak menghabiskan waktunya dan di kota ini pula Amirmuslim Malik merintis karirnya. Untuk memfokuskan permasalahan ini, agar lebih jelas dan terarah maka di rumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah latar belakang keluarga dan masa kecil yang membentuk kepribadian Amirmuslim Malik ?
2. Mengapakah Amirmuslim Malik berkiprah di dua universitas di Sumatera Barat?
3. Siapakah yang berkomentar terhadap Amirmuslim Malik di antara kenalannya ?

### **C. Tujuan dan manfaat penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan latar belakang keluarga dan masa kecil Amirmuslim Malik, menjelaskan kehidupan Amirmuslim Malik sebagai dokter dan dosen, dan menggambarkan rekan sejawat, mahasiswa, dan pasien



terhadap Amirmuslim Malik. Manfaat dari penulisan biografi Amirmuslim Malik tersebut memperoleh gambaran yang utuh dari rangkaian proses kehidupan seorang dokter sekaligus pendidik, memberikan manfaat bagi masyarakat. Sejarah hidupnya bisa menginspirasi generasi selanjutnya dalam tujuan pendidikan Indonesia pada umumnya dan Sumatera Barat khususnya.

#### D. Tinjauan Pustaka

Tulisan yang membahas biografi Amirmuslim Malik belum pernah di tulis sebelumnya. Tulisan yang bisa di jadikan sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini yaitu, buku yang ditulis oleh Wisran Hadi dengan judul Biografi Haji Amran Sutan Sidi Sulaiman, pendiri Yayasan Pendidikan Baiturrahmah dijadikan salah satu studi relevan dalam penulisan biografi Amir Muslim Malik. Buku ini menampilkan perjuangan hidup Haji Amran dalam memperjuangkan pendidikan di Sumatera Barat yang didasari sifat disiplin, terbuka dan tegas dalam mempertahankan prinsip.<sup>14</sup>

Buku H. Is Anwar Datuak Rajo Perak, SH, yang berjudul Berkat Do'anya Aku Jadi Begini, yang ditulis oleh Arwildayanto dan H. Abrar Yusra. Buku otobiografi, testimoni dan refleksi pemikiran untuk negeri ini merupakan gabungan perjalanan hidup dalam mencari jati diri, menggapai aktualisasi, sehingga menemukan sebuah pencapaian hidup yang paripurna melampaui harapan dan impian dalam berbagai perspektif, sosial, kultural, maupun

---

<sup>14</sup> Wisran Hadi. *Haji Amran Sutan Sidi Sulaiman Pendiri Yayasan Baiturrahmah*. Padang : Yayasan Pendidikan Baiturrahmah, 2007.

komunal.<sup>15</sup> antara Haji Amran dan H. Is Anwar memiliki kesamaan pandangan terhadap pendidikan di Sumatera Barat, mereka sama- sama mendedikasikan hartanya untuk kepentingan pendidikan dengan mendirikan lembaga penyelenggara pendidikan tingkat Universitas/ sekolah tinggi.

#### E. Kerangka Analisis

Sejarah wujudnya memberikan pengertian dari pada masa yang lalu. Ia menggambarkan di depan kita suatu idealtipe, bentuk rupa dari masa itu. Sejarah bukan melahirkan cerita dari kejadian yang lalu, tetapi memberi pengertian tentang suatu kejadian atau masa yang lalu dengan mengemukakan kejadian atau masa itu sebagai masalah. Sejarawan mengupas masalah dalam keadaan yang heterogen (berbeda-beda), dengan menceritakan keadaan masa lalu menurut cabang-cabangnya (macam-macam disiplin ilmu dalam perspektif sejarah).<sup>16</sup>

Dalam penulisan biografi ini dipakai konsep biografi sebagai konsep utama penulisan, dan konsep kesehatan, konsep dokter, konsep dosen/ pendidik sebagai penunjang penulisan. Jika sejarah menjadikan masyarakat sebagai sasaran perhatiannya, maka biografi menjadikan individu pergumulan dan penghadapan anak manusia dengan nasibnya sebagai perhatian utama. Dalam sejarah, anak manusia, yaitu individu-individu yang merupakan unsur utama dalam sejarah, diperlukan sebagai bagian dari denyut dinamika sosial. Dalam biografi, ia sang

<sup>15</sup> Arwildayanto dan Abrar Yusra, *H. Is Anwar Datuak Rajo Perak, SH berkat do'anya aku jadi begini* (2014)

<sup>16</sup> R. Moh. Ali, *Penentuan Arti Sejarah & Pengaruhnya Dalam Metodologi Sejarah Indonesia* ( Jakarta: Bharatara Karya Aksara. 1981 ). hal. 27 & 28.

anak manusia yang diperlukan sebagai aktor sejarah adalah segala-galanya. Ia yang menjadi pusat perhatian.<sup>17</sup>

Biografi adalah laporan tentang suatu kehidupan yang sebenarnya, bukan mengada-ada. Kata biografi berasal dari bahasa latin, yaitu *bio* yang mengandung makna hidup dan *grafi* artinya penulisan. Berdasarkan etimologi tersebut, biografi berarti penulisan tentang kisah kehidupan seseorang yang tidak mengada-ada. Biografi ini menarik perhatian sebab manusia lebih cenderung tertarik pada apa yang sebenar-benarnya terjadi.<sup>18</sup>

Sementara konsep kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan yang dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat. Sedangkan tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.<sup>19</sup>

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentranformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan,

<sup>17</sup> M. Nursam, *Pergumulan Seorang Intelektual Biografi Soedjatmoko*, (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2002), hal. 11

<sup>18</sup> Desritawati, "Biografi H. Dt. Batuah", Skripsi Padang: Jurusan Sejarah FIS, UNP, 2002

<sup>19</sup> *Ibid.*

teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>20</sup>

Menulis biografi tokoh kesehatan merupakan suatu usaha untuk menggambarkan dan memperkenalkan seseorang melalui kisah hidupnya sampai menjadi tokoh kesehatan dan pendidik. Taufik Abdullah menyatakan bahwa biografi adalah suatu bentuk penulisan sejarah yang berusaha untuk mengungkapkan aktivitas seseorang dalam konteks waktu tertentu tanpa mengabaikan hubungan antara tokoh tersebut dengan perkembangan zaman dan lingkungannya.<sup>21</sup> Penulisan biografi dikelompokkan menjadi tiga bentuk penulisan, yaitu berdasarkan susunan menurut waktu (kronologi), berdasarkan susunan tematis, dan kombinasi atas keduanya.<sup>22</sup>

Pada pokoknya biografi mempunyai dua inti, yang pertama adalah watak atau pribadi dan yang kedua adalah tindakan-tindakan atau pengalaman. Tidak selalu kedua ini mendapat tekanan yang sama bila ada dalam satu biografi. Berdasarkan hal tersebut, maka tulisan mengenai biografi Amirmuslim Malik adalah lebih ditekankan pada tindakan-tindakan atau pengalaman. Penulisan ini termasuk dalam biografi tematis, karena lebih memfokuskan kepada karier/pekerjaan yang ditekuni Amirmuslim Malik dari tahun 1968-2014.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> Taufik Abdullah. "Sebuah Pengantar" dalam Taufik Abdullah, et, at., (ed). *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta : LP3ES, 1983, hal 6.

<sup>22</sup> A.Suijomiharjo. *Menulis Riwayat Hidup, dalam Pemikiran Biografi dan Kesejarahan, Suatu Prasarana Pada Berbagai Lokakarya*. Jakarta : Depdikbud, 1983, hal 71-72.

<sup>23</sup> Undang-Undang RI No.23 Tahun 1992 tentang *Kesehatan*

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 1996 pasal 2 ayat 1 sampai 8, yang termasuk dalam kategori tenaga kesehatan terdiri dari: tenaga medis (dokter dan dokter gigi), tenaga keperawatan (perawat dan bidan), tenaga kefarmasian (apoteker, analis farmasi, dan asisten apoteker), tenaga kesehatan masyarakat (epidemiolog kesehatan, entomolog kesehatan, mikrobiolog kesehatan, penyuluh kesehatan, administrator kesehatan dan sanitarian), tenaga gizi (nutrisionis dan dietisien), tenaga keterampilan fisik (fisioterapis, okupasiterapis, dan terapis wicara), tenaga keteknisan medis (radiografer, radioterapis, teknisi gigi, teknisi elektromedis, analis kesehatan, refraksionis optisien, othotik prostetik, teknisi tranfusi, dan perekam medis).<sup>24</sup> Berdasarkan undang-undang diatas, dokter adalah seseorang yang telah lulus pendidikan kedokteran yang oleh hukum diberi kewenangan untuk melakukan praktek kedokteran dalam upaya pelayanan kesehatan.

Pendidikan merupakan kunci kemajuan dan perkembangan potensi diri dan pembentukan manusia berkualitas. Pendidikan merupakan suatu proses panjang yang mencakup keseluruhan yang dipelajari secara formal dan non formal, yang menghasilkan kebudayaan bagi individu, membentuk sosialisasi diri yang keseluruhannya melengkapi untuk hidup sebagai warga Negara.<sup>25</sup>

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tertulis, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk

<sup>24</sup> Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 1996 tentang *Tenaga Kesehatan* pasal 2 ayat 1 sampai 8.

<sup>25</sup> Umar Tirtarahardja dan Lasula. *Pengertian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 1995, hal. 264.

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>26</sup> Untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, yang menjadi poros utama adalah pendidik dan peserta didik.

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>27</sup> Sedangkan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>28</sup>

Selanjutnya, menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 mempertegas definisi dosen sebagai pendidik profesional dan ilmuan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>29</sup> Definisi di atas menunjukkan bahwa dosen merupakan figur sentral dalam proses pendidikan tingkat perguruan tinggi. Dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar dosen sangat berperan dalam mengelola mahasiswa/mahasiswi, tempat belajar, kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, dan pengelolaan strategi serta evaluasi belajar.

<sup>26</sup> Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang *Pendidikan* pasal 1 ayat 1.

<sup>27</sup> *Ibid.* Ayat 6.

<sup>28</sup> *Ibid.* Ayat 4.

<sup>29</sup> Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang *guru dan dosen* pasal 1 ayat 2.

## F. Metode Penelitian

Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode sejarah, seperti yang disebutkan oleh Louis Gottschalk bahwa intisari metode sejarah itu, bertumpu pada empat kegiatan pokok: (1) pengumpulan obyek tertulis, dan lisan yang relevan yang disebut heuristik, (2) menyingkirkan bahan-bahan yang tidak otentik atau disebut dengan kritik, (3) menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya atau yang dikenal dengan interpretasi, dan (4) penyusunan kesaksian menjadi sesuatu kisah atau penyajian yang berarti dikenal dengan tahap historiografi.<sup>30</sup>

Adapun prosedur dalam metode sejarah tersebut meliputi tahap-tahap sebagai berikut: pertama, heuristik yaitu proses pengumpulan sumber yang terdiri dari sumber primer maupun sekunder, kedua setelah berbagai sumber telah dikumpulkan kemudian dilakukan kritik sumber yaitu mengadakan penilaian terhadap sumber-sumber sejarah yang telah ditemukan untuk memperoleh fakta-fakta sejarah yang menyangkut dua aspek yaitu kritik ekstern dan kritik intern.

Kritik ekstern berusaha mencari keaslian sumber dari segi luarnya (otentisitas), sedangkan kritik intern berusaha mencari keaslian sumber dari segi isinya (kredibilitas). Setelah sumber-sumber diperoleh, peneliti melakukan upaya penilaian tentang keaslian sumber seperti mengamati hasil cetakan, jenis huruf, usia kertas dan sebagainya. Kemudian untuk mengetahui tingkat kredibilitas data

---

<sup>30</sup> Louis Gottschalk, *mengerti sejarah*, (terj. Nugroho Notokusanto), (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

peneliti membandingkan data yang satu dengan data yang lain, sehingga dapat diperoleh data dengan tingkat keterandalan yang baik. Ketiga, interpretasi atau penafsiran dari data-data yang sudah diseleksi. Keempat, historiografi atau penulisan sejarah.

Dalam pengumpulan sumber, terdapat dua jenis sumber yang harus dikumpulkan yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah arsip pribadi yang berhubungan dengan tokoh, seperti ijazah, SK, surat/piagam penghargaan, dan sertifikat. Sumber primer juga dapat diperoleh dari wawancara dengan tokoh, yaitu dengan Amirmuslim Malik dan dengan orang-orang yang memiliki hubungan langsung dengan tokoh.

Selain menggunakan sumber primer berupa arsip, digunakan pula sumber-sumber sekunder dari studi kepustakaan. Guna mendapatkan buku-buku serta skripsi-skripsi yang menyangkut dengan penulisan studi kepustakaan dilakukan di Perpustakaan Pusat Universitas Andalas, Perpustakaan Fakultas Ilmu dan Budaya Universitas Andalas, Perpustakaan Jurusan Ilmu Sejarah Universitas Andalas, dan perpustakaan Universitas Baiturrahmah, serta Perpustakaan Daerah Sumatera Barat.

Data-data yang diperoleh akan dicek kebenarannya melalui kritik ekstern dan kritik intern. Sumber-sumber yang telah dikritik itu kemudian dikategorisasikan menurut sistematika pembahasan. Kategori itu akan memudahkan interpretasi yang merupakan tahap ketiga dari proses penelitian, guna menjelaskan hubungan antar fakta. Proses tersebut diharapkan dapat



mempermudah pembaca akan sebuah pemahaman terhadap biografi Amirmuslim Malik.

### **G. Sistematika Penulisan**

Pada bagian ini Penelitian ini terdiri dari lima bab. Setiap bab tersebut akan di bahas hal- hal sebagai berikut, bab I adalah berupa pendahuluan. Didalamnya berkenaan dengan latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka analisis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II akan membahas tentang latar belakang riwayat hidup Amirmuslim Malik yang didalamnya berisi tentang lingkungan sosial, budaya, dan pendidikan yang mempengaruhi beliau.

Dalam bab III menjelaskan tentang karir Amirmuslim Malik staf pengajar di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, mulai menjadi dosen tetap dengan golongan IIIa sampai menjadi Pembantu Rektor I Universitas Andalas serta pengukuhan gelar guru besar Universitas Andalas, selanjutnya menjelaskan peran dan kegiatan Amirmuslim Malik di Fakultas kedokteran Universitas Baiturrahmah.

Bab IV menjelaskan tentang tanggapan orang- orang didalam kehidupan Amirmuslim Malik, dimulai dari keluarga, rekan sejawat, mahasiswa dan pasien.

Terakhir adalah bab V, yaitu kesimpulan yang berisi tentang titik akhir dari sebuah penulisan dan bagaimana pendapat penulis tentang penelitian yang

telah dilakukan. Selain itu didalam kesimpulan juga terdapat rangkuman atau ringkasan dari keseluruhan dari isi skripsi nantinya.

